

BAB IV

KESIMPULAN

Karya tari *Amukti Sari* merupakan simbol ucapan rasa terimakasih dan penyambutan atas kehadiran para Dewa yang berkenan turun kebumi untuk menyaksikan upacara. Bertemakan tari persembahan, karya tari ini hadir dalam bentuk garap kelompok yang meminjam konsep pola garap tari tradisi Bali yaitu *Papeson, Pangawak, Pangepet*, yang diakhiri dengan *Pakaad*.

Penciptaan karya tari *Amukti Sari* ini bertujuan untuk mengekspresikan spirit tari Rejang Dewa ke dalam bentuk karya tari kreasi baru. Selain itu kehadiran karya tari ini merupakan proses kreativitas sekaligus menjadi tolak ukur, sejauh mana kemampuan penata dalam menghadirkan sebuah karya tari. Karya tari *Amukti Sari* merupakan koreografi kelompok yang ditarikan oleh lima orang penari putri dan dua orang penari putra yang kehadirannya sangat terkait dengan simbol pelaku yang dilibatkan pada saat prosesi yang biasanya dilakukan oleh pria dan wanita.

Penggarapan karya tari ini merupakan proses lanjutan dari kelas Koreografi Mandiri atau koreografi sebelumnya. Konsep yang sama kemudian dikembangkan ke dalam struktur pola garapnya dengan tidak meninggalkan esensi dasar dari karya sebelumnya. Pengembangan ini terjadi dalam pengolahan, penetapan gerak tari, musik, jumlah penari, rias dan busana, dan proses penggarapan menuju sebuah keutuhan karya tari.

Proses Penciptaan karya tari ini sangat banyak mengalami rintangan, seperti keterbatasan dari sisi penari yang memiliki kemampuan tubuh tari yang berbeda-beda, kemudian proses ini harus dihentikan tepat setelah Seleksi dua yang dikarenakan adanya pandemi COVID-19. Pengalaman yang sangat berat dan memprihatinkan, ditengah-tengah situasi seperti ini harus menyelesaikan tugas mata kuliah tugas akhir. Hal ini merupakan tantangan, sekaligus ujian bagi penata agar mampu menghadapi dan melewati kendala tersebut. Karya tari ini sangat jauh dari kata sempurna, untuk itulah sangat diharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi penyempurnaan karya selanjutnya.

DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Daftar Tercetak

Bahari, Nooryan. 2008. *Kritik Seni*. Yogyakarta:Pustaka pelajar

Bandem, I Made. 2004. *Kaja dan Kelod Tarian Bali dalam Transisi*

Dibia, I Wayan. 2008. *Seni Kekebyaran*. Denpasar: Balimangsi Foundation

Hadi, Sumandiyo. Y. 1999/2000. *Seni dalam Ritual Agama*. Yogyakarta:Yayasan untuk Indonesia

Hadi, Sumaryono. Y. 2007. *Kajian Teks dan Konteks*. Yogyakarta:Pustaka Book Publisher

Hadi, Sumandiyo. Y. 2016. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta:Cipta media

Hadi, Sumandiyo. Y. 2017 *Koreografi Ruang Prosenium*. Yogyakarta:Cipta Media

Hidayat, Robby. 2017. *Kreatifitas Koreografi*. Malang:Surya Pena Gemilang

Mariato, M. Dwi. 2002. *Kritik Seni*. Yogyakarta:Cipta Media

Martono, Hendro. 2012. *Ruang Pertunjukan dan Berkesenian*. Yogyakarta:Cipta Media

Smith, Jacqueline.1976. *Dance Composition A Practical Guid Or Teacher*. London A&Black. Diterjemahkan oleh Ben Suharto. 1985. *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Yogyakarta:Ikalasti

Sumardjo, Jakob. 2000. *Fisafat Seni*. Bandung:ITB

Sumaryono. 2006. *Tari Tontonan "Buku Pelajaran Kesenian"*. Jakarta

Sony, Darsono Kartika. 2007. *Kritik Seni*. Bandung:Rekayasa Sains

Sumaryono. 2017. *Antropologi Tari dalam Prespektif Indonesia*. Yogyakarta:Media Kreatif

Yudabakti, I Made dan Watra, I Wayan. 2007. *Filsafat Seni Sakral dalam Kebudayaan Bali*.Surabaya:Paramita

B. Narasumber



Nama : Ayu Bulantrisna Djelantik
Lahir : Deventer, Belanda, 8 September 1947



Nama : Made Sutama
Lahir : Denpasar, 30 November 1975

C. Diskografi

Tari Rejang Santi karya Bulantrisna Djelantik

Sumber : Rejang Santi

Tahun : 2017

Tari Ngerejang karya Ni Wayan Gita Budayanti

Sumber : Ujian Koreografi Mandiri

Tahun : 2019

Tari Rejang Dewa yang dipentaskan di Pura Kehen Desa Kesiman Petilan

Sumber : Upacara *pangilen-ilen*

Tahun : 2019

D. Webtografi

<http://dapurilmuagama.com>, Canang Sari, *Tari Sakral Agama Hindu*, 22 september 2019

www.negerikuindonesia.com, Pande Yasaputra, *Tari, Rejang, Tarian, Tradisional, Dari, Bali*

Wikipedia Bahasa Indonesia 21 januari 2020